

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian pada 4 LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik) yaitu LPSE Universitas Brawijaya, LPSE Politeknik Negeri Malang, LPSE Universitas Negeri Malang dan LPSE Kota Malang dapat diketahui bahwa pengadaan pekerjaan konstruksi dengan nilai  $\geq 5$  M secara elektronik yang dilaksanakan di Kota Malang dijalankan sejak diberlakukannya Perpres No. 70 Tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013 sudah sesuai dengan prinsip penerapan *e-procurement* yaitu keterbukaan, adil/tidak diskriminatif, dan persaingan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Pengumuman Lelang, Jadwal Lelang, Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, Upload Dokumen Pengadaan, Dokumen Pengadaan, *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, *Addendum* Dokumen Pengadaan, Upload Dokumen Penawaran, Evaluasi, Berita Acara Hasil Pelelangan, Kelulusan Peserta, Pengumuman Pemenang dan Sanggahan Peserta Lelang dari segi keterbukaan, adil/tidak diskriminatif, dan bersaing dengan responden Penyedia Jasa dan Pengguna Jasa. Maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

1. Pada hasil uji hipotesis terhadap semua variabel dari segi keterbukaan menunjukkan uji t dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proses pada pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan dengan *e-procurement* di Kota Malang sudah terbuka.
2. Pada hasil uji hipotesis terhadap semua variabel dari segi adil/tidak diskriminatif menunjukkan uji t dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proses pada pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan dengan *e-procurement* di Kota Malang sudah adil/tidak diskriminatif.
3. Pada hasil uji hipotesis terhadap semua variabel dari segi bersaing menunjukkan uji t dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proses pada pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan dengan *e-procurement* di Kota Malang sudah bersaing.
4. Pada metode IPA, penilaian kinerja dari segi keterbukaan dengan responden penyedia jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index*

*Performance*) yaitu sebesar 98,09%, penilaian kinerja dari segi keterbukaan dengan responden pengguna jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 92,40%, penilaian kinerja dari segi keterbukaan dengan responden penyedia jasa dan pengguna jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 93,32%.

5. Pada metode IPA, penilaian kinerja dari segi adil/tidak diskriminatif dengan responden penyedia jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 90,10%, penilaian kinerja dari segi adil/tidak diskriminatif dengan responden pengguna jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 93,13%, penilaian kinerja dari segi adil/tidak diskriminatif dengan responden penyedia jasa dan pengguna jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 91,81%.
6. Pada metode IPA, penilaian kinerja dari segi persaingan sehat dengan responden penyedia jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 84,74%, penilaian kinerja dari segi persaingan sehat dengan responden pengguna jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 88,30%, penilaian kinerja dari segi persaingan sehat dengan responden penyedia jasa dan pengguna jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 86,56%.
7. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pada tiap-tiap variable dari segi keterbukaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendapat perhatian utama pada pengadaan pekerjaan konstruksi di Kota Malang. Maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.
  - a. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk keterbukaan penyedia jasa, pada variabel Evaluasi, Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP), dan Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variable ini. Sedangkan untuk Pengumuman Lelang, Pengumuman Pemenang,



dan Kelulusan Peserta berada pada kuadran II dianggap penting dan penilaiannya sudah baik, maka perlu mempertahankan kinerjanya. Untuk variable Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, dan *Addendum* Dokumen Pengadaan dinilai kinerjanya kurang baik tetapi berada pada kuadran III dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variable ini. Pada variable Jadwal lelang, dan Dokumen Pengadaan, berada pada kuadran IV dianggap kurang begitu penting, tetapi dinilai kinerjanya sudah baik, jadi kurang perlu dilakukan peningkatan lagi.

- b. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk keterbukaan pengguna jasa, pada variabel *Addendum* Dokumen Pengadaan berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk Evaluasi, dan Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP) berada pada kuadran II dianggap penting dan penilaiannya sudah baik, maka perlu mempertahankan kinerjanya. Untuk variable Dokumen Pengadaan, *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, dan Pengumuman Pemenang dinilai kinerjanya kurang baik tetapi berada pada kuadran III dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini. Pada variabel Pengumuman Lelang, Jadwal lelang, Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, Kelulusan Peserta, dan Sanggahan Peserta Lelang, berada pada kuadran IV dianggap kurang begitu penting, tetapi dinilai kinerjanya sudah baik, jadi kurang perlu dilakukan peningkatan lagi.
- c. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk keterbukaan penyedia jasa dan pengguna jasa, pada variabel *Addendum* Dokumen Pengadaan, Evaluasi, dan Kelulusan Peserta berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk Pengumuman Lelang, Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP), dan Pengumuman Pemenang berada pada kuadran II dianggap penting dan penilaiannya sudah baik, maka perlu mempertahankan kinerjanya. Untuk variabel *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan.

berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini. Pada variabel Jadwal lelang, Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, Dokumen Pengadaan, dan Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran IV dianggap kurang begitu penting, tetapi dinilai kinerjanya sudah baik, jadi kurang perlu dilakukan peningkatan lagi.

8. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pada tiap-tiap variable dari segi adil/tidak diskriminatif untuk mengetahui faktor-faktor yang mendapat perhatian utama pada pengadaan pekerjaan konstruksi di Kota Malang. Maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

- a. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk adil/tidak diskriminatif penyedia jasa, pada variabel Pengumuman Lelang dan *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, Dokumen Pengadaan, Evaluasi, Kelulusan Peserta, dan Pengumuman Pemenang berada pada kuadran II dianggap penting dan penilaiannya sudah baik, maka perlu mempertahankan kinerjanya. Untuk variabel Jadwal lelang dan *Addendum* Dokumen Pengadaan berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini. Pada variabel Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP), dan Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran IV dianggap kurang begitu penting, tetapi dinilai kinerjanya sudah baik, jadi kurang perlu dilakukan peningkatan lagi.
- b. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk adil/tidak diskriminatif pengguna jasa, pada variable, Kelulusan Peserta, Pengumuman Pemenang dan Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk Pengumuman Lelang, Jadwal lelang, dan Evaluasi berada pada kuadran II dianggap penting dan penilaiannya sudah



baik, maka perlu mempertahankan kinerjanya. Untuk variabel Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, Dokumen Pengadaan, *Addendum* Dokumen Pengadaan, dan Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP) berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini. Pada variabel *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan berada pada kuadran IV dianggap kurang begitu penting, tetapi dinilai kinerjanya sudah baik, jadi kurang perlu dilakukan peningkatan lagi.

- c. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk adil/tidak diskriminatif penyedia jasa dan pengguna jasa, pada variabel Pengumuman Pengumuman Lelang, *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, Kelulusan Peserta, dan Pengumuman Pemenang berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk Dokumen Pengadaan, Evaluasi, dan Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran II dianggap penting dan penilaiannya sudah baik, maka perlu mempertahankan kinerjanya. Untuk variabel *Addendum* Dokumen Pengadaan. berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini. Pada variabel Jadwal lelang, Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, dan Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP) berada pada kuadran IV dianggap kurang begitu penting, tetapi dinilai kinerjanya sudah baik, jadi kurang perlu dilakukan peningkatan lagi.
9. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pada tiap-tiap variable dari segi persaingan sehat untuk mengetahui faktor-faktor yang mendapat perhatian utama pada pengadaan pekerjaan konstruksi di Kota Malang. Maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.
  - a. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk persaingan sehat penyedia jasa, pada variabel Upload Dokumen Pengadaan, Dokumen Pengadaan, Evaluasi, dan Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran II dianggap penting dan penilaiannya sudah baik, maka perlu mempertahankan kinerjanya.

Untuk variabel Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, *Addendum* Dokumen Pengadaan, Upload Dokumen Penawaran, dan Kelulusan Peserta berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini..

- b. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk persaingan sehat pengguna jasa, pada variabel Evaluasi berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk Upload Dokumen Pengadaan dan *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan berada pada kuadran II dianggap penting dan penilaiannya sudah baik, maka perlu mempertahankan kinerjanya. Untuk variabel Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, *Addendum* Dokumen Pengadaan, Kelulusan Peserta, dan Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini. Pada variabel Dokumen Pengadaan dan Upload Dokumen Penawaran berada pada kuadran IV dianggap kurang begitu penting, tetapi dinilai kinerjanya sudah baik, jadi kurang perlu dilakukan peningkatan lagi.
- c. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk persaingan sehat penyedia jasa dan pengguna jasa, pada variabel Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk Upload Dokumen Pengadaan, Dokumen Pengadaan, *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, dan Evaluasi berada pada kuadran II dianggap penting dan penilaiannya sudah baik, maka perlu mempertahankan kinerjanya. Untuk variabel Pendaftaran dan Pengambilan,, Upload Dokumen Penawaran, *Addendum* Dokumen Pengadaan, dan Kelulusan Peserta berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini. Pada variabel Dokumen Pengadaan



berada pada kuadran IV dianggap kurang begitu penting, tetapi dinilai kinerjanya sudah baik, jadi kurang perlu dilakukan peningkatan lagi.

## 5.2. Saran

1. Saran-saran untuk Pengguna jasa mengenai evaluasi pengadaan pekerjaan konstruksi dengan *e-procurement* di Kota Malang ditinjau dari segi Keterbukaan, Adil/Tidak diskriminatif, dan Bersaing selanjutnya adalah Pengguna Jasa di Kota Malang untuk meningkatkan kinerja pada tahap Pengumuman lelang agar Pokja ULP memberikan juga pengumuman lelang pada papan pengumuman di setiap instansi yang terkait, pada tahap Pendaftaran dan Pengambilan dokumen pengadaan agar Pokja ULP dan peserta lelang tidak mempunyai hubungan/kenal sebelum melaksanakan pelelangan dan dilakukan sendiri-sendiri oleh wakil dari setiap peserta tanpa ada kerja sama dengan peserta lain, pada tahap *Aanwijzing*/Berita acara pemberian penjelasan Pokja tidak menunda-nunda jawaban dari pertanyaan peserta dan melakukan Pemberian penjelasan lapangan, pada tahap *Addendum* Dokumen pengadaan Pokja ULP lebih memastikan lagi kalo *Addendum* dokumen pengadaan dapat di download oleh peserta, pada tahap evaluasi standar penilaiannya lebih teliti dan sesuai dengan ketentuan dalam perspres, pada tahap Upload dokumen penawaran agar Pokja ULP lebih memastikan tidak saling memasukkan harga penawaran yang hampir sama dan juga tidak adanya beberapa dokumen penawaran yang mirip agar tidak ada indikasi peserta tidak saling mengetahui informasi harga penawaran sebelum penyerahan dokumen dan peserta lelang juga untuk tidak saling membandingkan dokumen tender sebelum penyerahan dokumen, pada tahap Kelulusan peserta Pokja ULP penetapannya sesuai dengan perspres dan ketentuan dalam dokumen pengadaan dan kemudian semua peserta yang telah mendaftar dapat melihat hasil evaluasi yang disertai dengan kejelasan/alasan agar tidak ada indikasi kerja sama antara Pokja ULP dan peserta lelang, pada tahap Pengumuman pemenang Pokja ULP lebih memastikan semua peserta tanpa terkecuali dapat melihat pengumuman pemenang dan dapat menerima hasil pengumuman pemenang dan pada tahap Sanggahan peserta lelang Pokja ULP lebih teliti lagi dalam mengkaji sanggahan dari peserta lelang dan tidak menunda-nunda jawaban dari pertanyaan dari peserta lelang dan jika sanggahan terbukti benar dan pelelangan ulang agar

semua peserta dari berbagai wilayah di Indonesia tanpa terkecuali yang masih berhak dapat mengikuti lagi proses lelang ulang.

## 2. Untuk Akademisi

Disarankan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut evaluasi pengadaan pekerjaan konstruksi dengan *e-procurement*. Selain itu dapat pula membandingkan *e-Procurement* yang berada di Indonesia dengan di Negara lain untuk meningkatkan kinerjanya agar lebih baik.

Pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada penelitian yang lebih spesifik yang meneliti tentang jalannya proses *e-Procurement* tidak hanya pada bidang konstruksi saja tetapi juga pada bidang pengadaan barang maupun pengadaan jasa konsultasi.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya diperlukan ruang lingkup responden yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang akurat dan maksimal.

